

EVALUASI KEBIJAKAN PENATAAN PASAR JOHAR, PASAR BULU DAN PASAR JATINGALEH

Oleh :

Heryandini Novendasyarizky

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to explain the results of an evaluation The Development Program of Johar's market, Bulu's market, and jatingaleh's market which held by Semarang Government's city, Semarang city council market, UPTD johar's Market, UPTD Bulu's Market and UPTD Jatingaleh's Market within period of 2009-2011. The Program motivation start by increasingly the poor quality of traditional market in Semarang. The purpose of this program is to restore the functions of traditional market into a modern semi market that clean, safe, comfort, and tidy.

In order to explain the evaluation of implementation, management, and accountability from this development program of Johar's market, Bulu's Market and Johar's market, the research is using qualitative method. The subject of this study is semarang city council market, UPTD johar's Market, UPTD Bulu's market, UPTD Jatingaleh' market, as well as consument and the owner of the stall/ kiosk in each market. The data collection method such as interviews, observation, document investigation, and questionnaires using random sampling method.

The result of this Research explained in 2009, Government city together with Semarang city council market, UPTD Johar's Market, UPTD Bulu's market, and UPTD Jatingaleh's market formed the Development program for various traditional markets such as Johar's Market, Bulu's Market, and Jatingaleh's Market. This Development program increase positive results including Building renovation to previous functions. In line with the holding of this program, there are some obstacles in the implementation of this program, they are lack of interest from the owner to support and participation for this development program, moreover the constrained funding allocations intended for the construction of Johar market. Meanwhile, The society strongly agrees with the Development Program for Johar's Market, Bulu's Market, and Jatingaleh's market.

It is rerecommended for future research to prepare adequate funding before starting the implementation of development program for Johar's Market, Bulu's Market, and Jatingaleh's market . So that, the results achieve maximum point and to fulfill customers wishes for comfort, save, clean, and tidy's traditional market.

Kata kunci : The Development Program, Tradisional Market, Johar's market, Bulu's market, and Jatingaleh's market

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semarang Ibukota Jawa Tengah memiliki berbagai fasilitas yang memadai. Mulai dari pusat perbelanjaan, sarana pendidikan, sarana transportasi. Yang menonjol dari kota semarang adalah banyaknya sarana tempat perbelanjaan. Mulai dari kuliner hingga pakaian dan kebutuhan sehari-hari.

Sebagai kota Metropolitan dan ibu kota Propinsi Jawa Tengah, Semarang juga memiliki fasilitas yang sangat memadai. Disini terdapat fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan , fasilitas perbelanjaan , kawasan bisnis dll.

Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus bertumbuhan hotel-hotel

dari kelas melati hingga bintang. Perkembangan menjadi kota jasa itu akan ditunjang sarana transportasi udara dengan bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan.

Dengan pelabuhannya yang terkenal sejak jaman Belanda, Semarang merupakan kota yang ideal sebagai gerbang masuk menuju kota-kota lain di Jawa Tengah. Berbagai kegiatan bongkar muat terjadi di pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk kemudian diangkut menuju kota-kota lain. Tak heran bila kemudian Semarang lebih dikenal sebagai Kota Transit daripada Kota Wisata. Padahal Semarang menyimpan begitu banyak keunikan yang bisa dinikmati dan obyek-obyek yang bisa dikunjungi. Sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah, Semarang merupakan pusat industri, perdagangan dan pemerintahan yang mengatur 34 kota dan kabupaten lainnya.

Maka wajar bila kota ini memiliki berbagai fasilitas yang lebih baik dan lebih lengkap dibanding kota-kota lain di Jawa Tengah¹ dan Semarang memiliki beberapa pasar tradisional yang terkenal. Salah satunya adalah Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh.

Sayangnya banyaknya pasar tradisional tersebut tidak diimbangi dengan upaya untuk menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan pasar. Sering dijumpai pasar yang penuh dengan lapak penjual berjejeran dipinggir jalan sepanjang pasar, dengan bau yang tidak sedap, lingkungan yang kotor, sampah berserakan dimana-mana, belum lagi kondisi jalan pasar yang tidak teraspal dengan baik. Apalagi jika pasar mulai ramai dan penuh dengan pembeli, bisa dipastikan kondisi pasar akan semakin tak terkendali. Hal tersebut terkadang memicu seseorang untuk melakukan kejahatan seperti mencopet barang pembeli. Situasi tersebut sangat mudah dijumpai di Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh.

Untuk di Pasar Johar sendiri memiliki permasalahan yang sangat kompleks. Mulai dari keadaan lingkungan yang kurang mendukung seperti sampah menumpuk di setiap sudut jalan, keadaan jalan setapak yang becek karena daerah Johar sering banjir. Bisa karena musim penghujan maupun efek dari rob. Lapak penjual yang sangat tidak teratur hingga

tumpah di sepanjang bahu jalan. Hal itu jelas menimbulkan macet bagi pengguna jalan yang melintas. Belum lagi keadaan di dalam pasar sendiri yang sangat pengab, lembab karena kurangnya sirkulasi udara. Hal tersebut bisa terjadi karena penjual yang berada di dalam sudah melebihi batas dan setiap kios dipenuhi barang dagangan yang ditumpuk hingga menutupi sirkulasi udara. Perlu diketahui bahwa Pasar Johar sendiri adalah pasar tradisional peninggalan jaman belanda. Sehingga perlu adanya kesadaran dalam menjaga kelestarian bangunan dan lingkungan di sekitarnya.

Di Pasar Bulu sendiri tidak jauh berbeda dengan Pasar Johar. Lagi-lagi permasalahan utama ada di penataan pedagang dan kebersihan lingkungan. Perlu kerjasama yang tepat antara Pemerintah kota semarang, pedagang dan masyarakat setempat.

Untuk Pasar Jatingaleh, permasalahannya belum terlalu kompleks. Untuk penataan pedagang sendiri belum ada kendala berarti karena pedagang yang berjualan di dalam pasar sudah cukup tertata rapi dengan pengelompokan jenis jualannya. Untuk kebersihan pasar, di sana terdapat beberapa depo tempat sampah untuk menampung sampah seluruh pasar. Permasalahan di sini berada di penataan lahan parkirnya. Di sepanjang lahan parkir banyak berdiri PKL makanan seperti bakso, Mi ayam, nasi kucing dll yang memakan hampir setengah dari lahan parkir. Hal itu membuat pembeli kesulitan mencari parkir. Yang sering kesulitan biasanya mobil. Hal tersebut tidak jarang membuat pemilik mobil lebih memilih memarkir mobilnya di pinggir jalan di luar pasar. Padahal tepat di sisi kanan pasar (jika dilihat dari arah jalan kesatrian) merupakan akses masuk kendaraan ke tol. Sehingga tidak dipungkiri ketika pembeli mulai memenuhi lahan parkir dan berpapasan dengan kendaraan yang akan masuk tol terjadi kemacetan yang panjang. Kesadaran masyarakat untuk menjaga ketertiban masih sangat kurang. Perlu ketegasan dari pemerintah kota semarang agar terjalin ketertiban dan keamanan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada tujuan dari Evaluasi penataan Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh tersebut adalah untuk menciptakan keadaan Pasar yang aman, nyaman bagi pedagang dan konsumen. Selain itu juga untuk

¹ <http://www.undip.ac.id/about/seputar-kota-semarang>

mengembalikan nilai historis dari pasar tersebut. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan renovasi Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh akan mengganggu aktivitas pedagang dan pembeli di pasar tersebut?
2. Apakah kegiatan penataan Pasar Johar akan mempengaruhi minat pembeli untuk datang kembali ke Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh?
3. Apakah kebijakan publik yang diterapkan Pemkot dirasa memberatkan pedagang.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dari Evaluasi penataan Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh tersebut adalah untuk menciptakan keadaan Pasar yang aman, nyaman bagi pedagang dan konsumen. Selain itu juga untuk mengembalikan nilai historis dari pasar tersebut. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar peran Pemkot dalam menangani permasalahan Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh tersebut.
2. Mengetahui seberapa besar peran masyarakat dalam menanggapi permasalahan Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh tersebut.
3. Mengetahui kebijakan public apa saja yang dilakukan Pemkot guna mengatasi masalah Penataan Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh.

4. Landasan Teori

4.1. Definisi Kebijakan Publik

Kebijakan adalah sebuah instrument pemerintahan, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur Negara, melainkan pula government yang menyentuh pengelolaan aparatur Negara, melainkan pula government yang menyentuh pengelolaan sumber daya publik.

Kebijakan Publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Kebijakan public mencakup beberapa hal² :

1. Bidang kegiatan sebagai ekspresi dari tujuan umum atau pernyataan-pernyataan yang ingin dicapai.
2. Proposal tertentu yang mencerminkan keputusan-keputusan pemerintah yang telah dipilih.
3. Kewenangan formal seperti undang-undang atau peraturan pemerintah.
4. Program, yaitu seperangkat kegiatan yang mencakup rencana penggunaan sumber daya lembaga dan strategi pencapaian tujuan.
5. Keluaran, yaitu apa yang nyata telah disediakan oleh pemerintah, sebagai produk dari kegiatan tertentu.
6. Teori yang menjelaskan bahwa jika kita melakukan X, maka akan diikuti Y.
7. Proses yang berlangsung dalam periode waktu tertentu yang relative panjang.

Kebijakan public dapat diartikan sebagai segala bentuk kebijakan sektor publik yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal ini, pemerintah berhak memberi hambatan dan kesempatan terhadap kebijakan tersebut. Pemerintah masih bisa dikatakan otoritatif meskipun kebijakan tersebut memiliki tujuan dan sasaran demi kepentingan masyarakat.

Di dalam suatu kebijakan publik ada beberapa langkah analisis kebijakan publik yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Perumusan masalah
Memberikan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah.
- b. Peramalan.
Memberikan informasi mengenai konsekuensi di masa mendatang dari diterapkannya alternatif kebijakan, termasuk apabila tidak membuat kebijakan.
- c. Rekomendasi kebijakan.
- d. Memberikan informasi mengenai manfaat bersih dari setiap alternative dan merekomendasikan alternative kebijakan yang memberikan manfaat bersih yang paling tinggi.
- e. Monitoring kebijakan.
- f. Memberikan informasi mengenai konsekuensi sekarang dan masa lalu dari diterapkannya alternatif kebijakan termasuk kendala-kendalanya.

² Hogwood dan Gunn dalam buku Suharto Edi.2007.*Membangun Memberdayakan Rakyat*,Bandung:Refika Aditama,hlm.4-5

- g. Evaluasi kebijakan.
- h. Memberikan informasi mengenai kinerja atau hasil dari suatu kebijakan.

4.2. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi obyek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan³.

Evaluasi adalah “The Process of Delineating, obtaining, and providing useful information for judgment decision alternatives.” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.⁴

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kebijakan sebuah perencanaan ketika akan memutuskan sesuatu terutama keputusan yang menyangkut kesejahteraan hidup masyarakat luas.

Kesejahteraan Sosial dapat diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan sosial sendiri memiliki 3 konsepsi yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social.

2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan social dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan social dan pelayanan social.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁵

Jika ketiga konsepsi di atas dirasa sudah dipenuhi oleh pemerintah maka selanjutnya pemerintah melakukan pendekatan-pendekatan kepada pedagang. pendekatan tersebut bisa pemberian penyuluhan, diskusi bersama hingga mendapatkan solusi. gunanya agar pedagang memahami dan mengerti maksud dari penataan pasar tersebut. pendekatan-pendekatan dapat dibagi menjadi beberapa macam :

a. Pendekatan Residual

Sebuah pandangan residual yang menyatakan bahwa pelayanan social baru perlu diberikan hanya apabila kebutuhan individu tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat, seperti intitusi keluarga dan ekonomi pasar.

Bantuan yang diberikan berupa bantuan financial dan sosial yang diberikan dalam jangka pendek. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh ideology konservatif yang cenderung menolak perubahan.

Pendekatan residual sering diartikan sebagai pendekatan yang sering menyalahkan korban.

b. Pendekatan Intitusional

Sebuah pendekatan yang melihat system dan usaha kesejahteraan social sebagai fungsi yang tepat dan sah dalam masyarakat modern. Pelayanan social selalu dipandang sebagai hak warga Negara.

Pendekatan institusional banyak dipengaruhi oleh ideologi liberal yang percaya bahwa perubahan pada umumnya adalah baik dan senantiasa membawa kemajuan. Selain itu juga dipengaruhi oleh ideology radikal. Dalam hal ini, pendekatan institusional termasuk dalam kelompok pendekatan “yang menyalahkan system”. Individu dan kelompok dipandang sebagai warga Negara yang sehat, aktif dan prespektif. Kemiskinan bukan disebabkan oleh kesalahan individu melainkan produk dari system social yang tidak adil, menindas, sexist dan rasis yang kemudian

³ Yunanda : 2009

(<http://matematikawansejati.blogspot.com/2012/03/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli-html?m=1>)

⁴ Stufflebeam dalam Lababa :2008

(<http://matematikawansejati.blogspot.com/2012/03/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli-html?m=1>)

⁵ Suharto Edi.2007.*Membangun Memberdayakan Rakyat*,Bandung:Refika Aditama.hlm.4

membentuk system kapitalis. Program pekerjaan yang sering dilakukan oleh pendekatan institusional yaitu pencegahan, pendidikan, pemberdayaan dan penguatan struktur kesempatan.

c. Pendekatan pengembangan

Pendekatan pengembangan dapat dikatakan sebagai pendekatan alternative. Yaitu prespektif pengembangan yang memadukan aspek-aspek positif dari pendekatan residual maupun institusional. Prespektif pembangunan sering disebut pendekatan pembangunan social.⁶

4. OPERASIONALISASI KONSEP

Dalam Evaluasi Kebijakan Penataan Pedagang Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain :

- a. Semua langkah Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan Penataan Pedagang yang berada di Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh dengan program-programnya tersebut.
- b. Usaha Pemerintah dalam mengatasi segala hambatan yang muncul dalam menjalankan Program Penataan Pedagang Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh.

5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai pertanggung jawaban atas segala hasil penelitian yang dilakukan.

a. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka dari itu dalam penelitian ini akan menggambarkan secara rinci tentang proses Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh dan tindakan kebijakan apa yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah tersebut.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan diambil adalah Dinas Pasar Semarang, UPTD Pasar Jatingaleh, UPTD Pasar Bulu, UPTD Pasar

Johar, sekitar lingkungan Pasar Johar, Bulu dan Jatingaleh.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan informan secara informal dengan tetap mengacu dengan panduan wawancara yang disusun secara terbuka.

2. Observasi

Mengamati aktivitas yang berlangsung, kejadian dan interaksi kehidupan masyarakat, terutama dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan program Penataan Pasar Johar dalam Prospektif kebijakan public di Dinas Pasar Kota Semarang.

3. Kajian Dokumentasi.

Kajian Dokumentasi adalah mengumpulkan semua data berupa catatan, hasil wawancara yang kemudian diolah menjadi sebuah hasil penelitian.

6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengevaluasi suatu program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur keberhasilan program. Maka bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan dan data hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan

Mengenai kinerja kebijakan dalam menghasilkan informasi terdapat kriteria evaluasi sebagai berikut:

TIPE	PERTANYAAN
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?
Resposivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

(Sumber: Dunn, 2003:610)

⁶Suharto Edi.2007.*Membangun Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika Aditama.hlm.10-16)

Masalah dan data hasil penelitian tersebut membahas tentang Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh. Bab ini akan terbagi menjadi beberapa yaitu :

1. Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh antara lain :

a. Kecocokan

Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh adalah suatu program yang dibuat oleh Pemerintah untuk memperbaiki pasar-pasar tradisional di Kota Semarang. Program tersebut buat agar pasar tradisional yang ada di Kota Semarang menjadi lebih indah bersih, nyaman, teratur sehingga pembeli yang datang merasa betah berbelanja. Hal utama yang membuat Pemerintah membuat Program Penataan Pasar Johar, Pasar Jatingaleh dan Pasar Bulu karena ketiga pasar tersebut sudah tidak layak huni karena usia yang sudah tua. Ketiga pasar tersebut dibangun antara tahun 1937 hingga tahun 1950. Dan selama ini perbaikan pasar hanya mencakup perbaikan ringan. Selain itu alasan lainnya yaitu semakin bertambahnya pedagang yang berjualan. Mulai dari pedagang yang berjualan di dalam pasar hingga pedagang yang berjualan di luar pasar yang tentu saja sangat mengganggu kelancaran lalu lintas sekitar pasar. Pada pelaksanaan Program Penataan Pasar Johar, dan Pasar Bulu, banyak pihak yang setuju karena selama ini mereka merasa tidak nyaman ketika berbelanja di pasar tradisional Semarang. Justru mereka lebih suka berbelanja di pasar modern. Dengan alasan merasa lebih nyaman, aman, dan higienis jika berbelanja di pasar modern.

b. Efektivitas

Dalam pelaksanaan program penataan pasar membuat dampak yang positif bagi semua pengguna pasar tradisional. Dampak positif tersebut diharapkan dapat menunjang peningkatan minat masyarakat dalam berbelanja. Selain itu dapat menjadikan pasar tradisional sebagai daya tarik Kota Semarang mengingat Kota Semarang mempunyai program. 'Visit Jawa Tengah'. Program Penataan pasar diharapkan dapat menunjang program "visit Jawa Tengah" agar turis tertarik mengunjungi pasar-pasar tradisional di Semarang.

c. Efisiensi

Dana Pendukung untuk melaksanakan Program:

Pasar Bulu

Pasar Bulu ditargetkan dibangun menjadi tiga lantai ditambah dengan seni basement. selain digunakan untuk menjual kebutuhan sehari-hari, nantinya pasar Bulu juga digunakan sebagai tempat oleh-oleh. Sehingga semua kebutuhan berpusat pada satu tempat. Nantinya para pedagang oleh-oleh yang ada di Jalan Pandanaran akan dipindah ke Pasar Bulu. selama proyek revitalisasi berlangsung para pedagang akan direlokasi ke tempat penampungan sementara disiapkan di tiga lokasi, meliputi Jl Jayengan, Jl HOS Cokroaminoto dan pasar Bulu lama (Jl Suyudono).

Program Revitalisasi untuk Pasar Bulu diatur di dalam :

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS
PASAR KOTA SEMARANG
Nomor : 511/1882/Tahun 2013
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENATAAN
PEDAGANG PASAR BULU DINAS PASAR
KOTA SEMARANG
TAHUN ANGGARAN 2013.**

Dana yang digunakan berasal dari APBN KEMENDAG RI, APBD Provinsi Jateng, APBD Kota Semarang.

Pasar Jatingaleh

Pasar jatingaleh belum ada rencana pembangunan seperti yang dilakukan Pasar Bulu karena belum ada yang perlu untuk diperbaiki.

Pasar Johar

Hingga saat ini rencana revitalisasi Pasar Johar belum terealisasi karena masih adanya masalah dengan para pedagang.

Nantinya dana yang digunakan berasal dari pemerintah pusat, dan daerah bekerja sama dengan pihak swasta karena pembangunan Pasar Johar masuk dalam skala nasional karena dana yang digunakan melebihi dana yang disiapkan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah .

d. Kecukupan

Tujuan dilakukannya Program Penataan Pasar Tradisional Kota Semarang antara lain :

1. Menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, aman bagi pengunjung. Karena

selama ini pasar tradisional yang berada di Semarang kebanyakan kurang nyaman bagi pengunjung. Banyaknya pedagang yang berjualan membuat pasar menjadi penuh sehingga pengunjung kurang leluasa dalam berbelanja.

2. Menciptakan keadaan pasar yang bersih. Pasar di Semarang selalu identik dengan kata kotor dan bau. Itu disebabkan karena pedagang tidak membuang sampah pada tempat yang disediakan. Hal itu membuat banyak tumpukan sampah yang berada disetiap sudut pasar. Untuk itu Pemerintah memperbaharui sarana prasarana seperti container pembuangan sampah diperbanyak dan disediakan lokasi khusus pembuangan sampah. Selain itu personil kebersihan pasar diperbanyak sehingga dapat menjangkau seluruh sudut pasar;
3. Dibangunnya konsep pasar yang baru diharapkan dapat membuat pedagang menjadi teratur. Konsep pasar yang akan dibuat menggunakan konsep modern. Dimana setiap lantai akan digunakan oleh pedagang sesuai kategori jualannya. Jika pedagang menjual dagangan basah seperti ikan dan sayuran, akan diletakkan di dalam satu tokas/satu lantai. Dan jika pedagang menjual dagangan kering seperti makanan kering perangkap dapur, bahan bumbu masak akan ditempatkan dalam satu lantai. Sama halnya dengan pedagang yang menjual pakaian, sepatu dan sejenisnya akan ditempatkan dalam satu lantai. Di setiap lantai juga akan dilengkapi dengan escalator yang memudahkan pedagang maupun pembeli dalam berhubungan antara satu lantai dengan lantai yang lain. Konsep tersebut bisa dikatakan terinspirasi dari pasar Beringharjo Yogyakarta. Diharapkan dengan mengadopsi konsep tersebut, pasar tradisional yang ada di Semarang menjadi pasar yang teratur dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Konsep pasar membuat los dagangan sesuai jumlah pedagang yang berjualan. Baik yang berjualan di dalam pasar maupun di luar, nantinya diharapkan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas sekitar pasar.

e. Pemerataan

Dengan diadakannya Program Penataan Pedagang Pasar Johar, Pasar Bulu dan Pasar Jatingaleh diharapkan memberi dampak positif bagi pengguna pasar yaitu penjual dan masyarakat. Dan Pemerintah sebagai perencana dan pelaksana Program diharapkan dapat menjadi tolak ukur agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

f. Ketepatan

Dalam pelaksanaan Program Penataan Pasar Johar, Pasar Jatingaleh dan Pasar Bulu manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

- a. Terciptanya kebersihan pasar. Dengan terjaganya kebersihan pasar, maka terciptanya rasa nyaman baik bagi penjual maupun pembeli.
- b. Pasar menjadi tertata rapi sehingga pembeli yang datang menjadi nyaman. Dengan adanya pembagian letak kios menurut macam jualannya, maka memudahkan pembeli ketika ingin berbelanja.
- c. Pasar menjadi aman dan nyaman. Karena letak penjual tidak semrawut sehingga tidak memungkiri sering terjadinya kejahatan di dalam pasar.
- d. Pasar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang sehingga diharapkan menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi.

g. Responsivitas

Dalam menjalankan Program Pemerintah ini tidaklah mudah. Harus melalui berbagai prosedur, salah satunya dengan bersosialisasi dengan pengguna pasar yang disini adalah penjual dan pembeli. Tetapi yang diutamakan disini adalah penjual. Cara mensosialisasikan suatu program harus menggunakan cara kekeluargaan sehingga si penjual dapat menerima apa yang disampaikan. Seperti yang dilakukan oleh UPTD Pasar Bulu ketika membujuk pedagang agar mau direvitalisasi dengan meminta bantuan salah satu pedagang. Pedagang tersebut diminta untuk membujuk teman-temannya agar mendukung Program Pemerintah tersebut.

Sosialisasi yang dilakukan dengan mengajak pedagang mengikuti pengajian yang diadakan oleh salah satu teman pedagang tersebut. Dengan seringnya mengikuti pengajian tersebut, tidak sedikit pedagang yang akhirnya mau mendukung Program Pemerintah

tersebut. Tetapi ada juga yang tetap tidak ingin mendukung karena ada yang mempengaruhi sehingga pedagang lainnya ikut tidak setuju. Hal tersebut tidak menyurutkan pemerintah untuk terus melakukan sosialisasi hingga selesai permasalahannya.

Berbeda dengan Pasar Johar yang sampai saat ini belum menemukan titik temu yang berarti untuk menyelesaikan permasalahan. Para pedagang sangat menentang program tersebut dengan alasan mereka takut kios yang nantinya digunakan berbeda dengan kios lama mereka, selain itu mereka kurang mendukung jika kios baru mereka dikenakan biaya sewa. Padahal Pasar Johar merupakan pasar terbesar di Jawa Tengah dengan jumlah pedagang hampir mencapai 7000 pedagang. Bukan hal yang mudah untuk memindahkan seluruh pedagang. Dana yang dikeluarkan untuk pembangunan lebih besar dari pembangunan pasar lainnya. Sehingga Pemerintah menggandeng pihak swasta untuk menangani keterbatasan biaya tersebut. Hal tersebut disebabkan karena luasnya pasar sehingga dana yang disiapkan Pemerintah kurang mencukupi semua biaya yang akan dikeluarkan.

h. Hasil penelitian tentang Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh

Program Penataan Pasar Johar, Pasar Bulu Dan Pasar Jatingaleh merupakan Program Pemerintah Kota Semarang yang digagas guna menyelamatkan fungsi pasar tradisional yang berada di kota Semarang. Dengan mencontoh Pelaksanaan Program Penataan Pasar Tradisional di Kota Solo Dan Yogyakarta, diharapkan pelaksanaan Program Penataan Pasar Tradisional di Kota Semarang dapat berlangsung lancar.

Sejauh ini pemerintah sebagai perencana program telah berhasil melakukan sosialisasi terhadap pedagang di Pasar Bulu sehingga pembangunan pasar bulu dapat berjalan hingga pembangunan mencapai tahap pembangunan fasilitas penunjang seperti eskalator untuk menghubungkan antara lantai 1, lantai 2 dan lantai 3. Untuk pembagian kios masih melakukan tahap lagi karena masih belum menemukan solusi.

Untuk Pasar Johar, hingga saat ini proses sosialisasi terhadap pedagang masih belum menemukan titik terang sehingga pembangunan pasar belum dapat terlaksana.

Untuk Pasar Jatingaleh belum ada rencana pembangunan pasar karena kondisi bangunan yang cenderung masih baik.

Melihat dari keberhasilan program yang telah berjalan, diharapkan bisa terus berjalan hingga selesai pembangunannya sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh semua kalangan, mulai dari pemerintah yang memiliki pasar tradisional yang modern, bersih, aman dan nyaman. Disisi pedagang juga diharapkan senang dengan kios baru yang didapatkan sehingga dapat menambah pelanggan dan menambah pemasukan, dan dari sisi pembeli dan masyarakat memberikan rasa nyaman dalam berbelanja sehingga tidak perlu lagi berbelanja di supermaket dan kembali berbelanja dipasar tradisional.

Dari semua penelitian yang didapatkan hasil bahwa pemerintah merencanakan suatu program dengan maksud ingin memperbaiki citra kota semarang yang identik dengan pasar yang kotor, bau dan tidak nyaman menjadi pasar tradisional semi modern yang aman, nyaman, bersih sehingga dapat menarik minat wisatawan domestik bahkan mancanegara agar datang ke pasar tradisional kota semarang.

KESIMPULAN

Semua Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah sebenarnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Banyak cara yang digunakan Pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, salah satunya dengan Program Penataan Pasar Tradisional yang diselenggarakan beberapa tahun lalu dan berakhir akhir tahun 2013. Dengan sasaran Pasar Tradisional yang berada di Kota Semarang seperti Pasar Johar dan Pasar Bulu. Untuk Pasar Jatingaleh belum berencana untuk direnovasi karena keadaan lingkungan pasar yang masih kondusif sehingga belum perlu diadakan revitalisasi.

Dengan mengusung Perda No. 11 tahun 2000 tentang pengaturan dan pembinaan pedagang kaki lima (PKL) dan Perda No. 10 tahun 2000 tentang pengaturan pasar, substansi yang diatur dalam perda pengaturan pasar adalah juga mengatur tentang tempat usaha, perijinan, retribusi, hak, kewajiban, larangan dan pembinaan. Dan Perda No 10 tahun 2000 menyebutkan, pedagang wajib menempati kios dan los yang disediakan dan dilarang menempati lahan parkir untuk berjualan. Program tersebut berjalan lancar pada saat menata pasar bulu dan hingga sekarang pasar

sudah jadi. Untuk Pasar Johar hingga saat ini belum mendapat jalan keluar karena pedagang yang bersikeras untuk tidak ingin dipindah. Padahal rencana sudah berlangsung sejak tahun 2009. Pedagang menjadi gusar sehingga mereka menolak. Menurut Undang-Undang RI Nomor 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial dapat diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Rekomendasi

Diharapkan dengan dilaksanakannya program ini dapat meningkatkan pendapatan daerah kota semarang dan menciptakan tempat wisata baru kota semarang dan menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk mengunjungi pasar tradisional kota semarang

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.undip.ac.id/about/seputar-kota-semarang>

Suharto Edi.2007.*Membangun Memberdayakan Rakyat*,Bandung:Refika Aditama

Yunanda : 2009

(<http://matematikawansejati.blogspot.com/2012/03/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli.html?m=1>)

Stufflebeam dalam Lababa :2008

(<http://matematikawansejati.blogspot.com/2012/03/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli.html?m=1>)